

Kita berada pada hari yang istimewa, kita berada pada puncak tertinggi dari bulan Dzulhijjah, yaitu tanggal 10 Dzhulhijjah. Berbagai nikmat telah Allah Ta'ala berikan sampai detik usia kita saat ini. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ

“Sesungguhnya Kami telah memberimu nikmat yang banyak” [QS. al-Kautsar : 1]

Apabila Allah Ta'ala menggunakan kalimat *Inna* di dalam Al-Quran sebagai sebuah *harf taukid*, maka itu bermakna benar atau pasti telah dilakukan. Bahwa Allah Ta'ala memang telah memberikan kita banyak kenikmatan. Maka bagaimanakah kita mensyukuri nikmat tersebut?

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ

“Maka, laksanakanlah shalat karena Tuhamu dan berqurbanlah” [QS. al-Kautsar : 2]

Apapun nikmat yang sampai detik hari ini telah kita peroleh, maka laksanakanlah shalat dengan baik dan berqurbanlah. Ini bukti bahwa kita mensyukuri nikmat yang Allah Ta'ala berikan.

Maka tema khutbah pada kesempatan pagi ini; **Wasiat Ibrahim as untuk Keluarga Hari ini.**

Allahu Akbar (3x) Walillahilhamd

Minimal ada 3 poin wasiat Ibrahim as yang bisa kita selami pada pagi ini, karena sejatinya Ibrahim adalah sosok yang termulia

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ

“ .. Sungguh, telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya ..” [QS. al-Mumtahanah : 4]

Pertama, Menegakkan Agama dalam Keluarga

Allah Ta'ala berfirman dalam surat asy-sura ayat 13

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ
إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ

“Dia (Allah) telah mensyariatkan bagi kamu agama yang Dia wasiatkan (juga) kepada Nuh, yang telah Kami wahyukan kepadamu (Nabi Muhammad), dan yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa yaitu: tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah-belah di dalamnya ..”

Perhatikan ayat ini, bahwa wasiat utama yang diberikan oleh para nabi bukan tentang kekayaan dunia, bukan tentang kebahagiaan hidup. Melainkan wasiat pertama itu adalah *aqimud diin* (tegakkanlah agama).

Allahu Akbar (3x) Walillahilhamd

Artinya agama bukan sekedar sebuah identitas pada KTP semata, melainkan agama itu harus hidup di rumah kita, agama harus hidup di kantor kita, agama harus hidup di lingkungan rumah kita, dan agama harus menyelimuti segala sisi kehidupan kita.

Lalu bagaimana cara kita menegakkan agama?

Sedangkan hari ini begitu banyak Keluarga yang menghadapi ujian sangat berat. Banyak rumah berdiri megah, tetapi kehilangan arah. Banyak orang tua bekerja keras untuk masa depan anaknya, tetapi lupa menyiapkan akhirat mereka.

Ada anak yang tumbuh dengan fasilitas, tetapi miskin keteladanan. Ada rumah yang penuh suara, tetapi sepi dari doa. Ada keluarga yang dekat secara fisik, tetapi jauh dari Allah Ta'ala.

Maka hari ini, Ibrahim datang mengingatkan kita. Bahwa keluarga tidak cukup dibangun dengan cinta dunia, Keluarga harus dibangun melalui visi tauhid. Dan seperti itulah tugas seorang ayah dan suami yang Allah Ta'ala maktubkan dalam Al-Quran

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Wahai orang-orang yang beriman, jagala dirimu dan keluargamu dari api neraka..” [QS. at-Tahrim : 6]

Begitulah amanah yang Allah Ta’ala pikulkan pada pundak setiap ayah, karena itulah Allah Ta’ala menghadirkan *uswah* kepada kita melalui sosok agung seorang ayah bernama Ibrahim as yang dapat kita contoh dan ikuti dalam menegakkan agama, yaitu memastikan keluarga bukan sekedar selamat di dunia namun sampai sukses hingga negeri akhirat.

Pagi ini, Wasiat Ibrahim as menyadarkan kembali atas kelalaian, sudahkah kita mengakkan agama kepada keluarga ..

Allahu Akbar (3x) Walillahilhamd

Kedua, Menghidupkan Kepatuhan kepada Allah Ta’ala

Allah Ta’ala berfirman dalam surat al-Hajj ayat 27

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

“(Wahai Ibrahim, serulah manusia untuk (mengerjakan) haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki dan mengendarai unta kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh.”

Secara lahiriyah, ayat ini berbicara tentang ibadah haji. Tapi secara ruhani, ayat ini mengandung makna yang sangat dalam tentang pengorbanan dalam ibadah serta perjalanan jiwa menuju ketundukan total kepada Allah Ta’ala.

Hamba yang taat dan patuh kepada Allah Ta’ala, ia akan mengikuti apapun seruannya untuk meraih cintanya, ia akan mampu menundukkan nafsu demi ketaatan. Perhatikan, saat ibadah haji semua orang menggunakan pakaian ihram yang sama, tidak peduli apakah orang itu adalah orang kaya, apakah orang itu pemimpin Perusahaan, bahkan apakah ia presiden sekalipun semuanya sama rata dan sama rasa dalam kepatuhan mutlak kepada Allah Ta’ala.

Sejatinya syariat yang dijalankan dengan iman akan melahirkan cinta, bukan keterpaksaan. Karena itu ibadah bukan sekedar kewajiban melainkan kebutuhan ruhani.

Namun, hari ini banyak manusia mendengar azan setiap hari, tetapi tidak merasa terpenggil jiwanya, mendengar Al-Quran setiap saat tetapi tidak tersentuh hatinya. Baru kita sadari, masalah terbesar manusia bukanlah kekurangan dalil dalam menjalankan ketaatan, melainkan hati yang terlalu dipenuhi dengan kecintaan terhadap dunia.

Padahal Rasulullah SAW bersabda

قَوْلَ اللَّهِ لِلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ هَذَا عَلَيْكُمْ

“Demi Allah, sungguh, dunia itu lebih hina di sisi Allah daripada bangkai anak kambing ini bagi kalian” (HR. Muslim, no. 2957)

Penyebutan sifat “hina” ini bukan bermaksud agar manusia membenci kehidupan, melainkan sebagai pengingat agar kita tidak menjadikan dunia sebagai tujuan utama sehingga kita diperbudak oleh gemerlap dunia sampai melupakan bekal untuk akhirat.

Pagi ini, Wasiat Ibrahim as membakar gairah kita, sudahkah kita menegakkan agama kepada keluarga ..

Allahu Akbar (3x) Walillahilhamd

Ketiga, Berbekal dengan Takwa

Idul Adha selalu membawa kita kembali kepada keluarga agung Nabi Ibrahim as. Kita mengingat pengorbanannya. Kita mengingat ketaatannya. Kita mengingat ketundukan keluarganya kepada Allah. Tetapi sesungguhnya ada satu warisan terbesar Ibrahim yang sering terlupakan.

Bukan kambing kurban, bukan perjalanan haji, bukan sekadar sejarah pengorbanan. Tetapi warisan itu bernama takwa.

Wasiat yang diwariskan kepada anak-anaknya, wasiat yang dijaga turun-temurun, satu wasiat yang Allah Ta’ala abadikan sejak dari Ibrahim as kemudian disampaikan kembali kepada umat Nabi Muhammad SAW, yaitu wasiat takwa, sebagaimana Allah Ta’ala maktubkan

وَوَصَّي بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَنِيهِ وَيَعْقُوبَ بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya dan demikian pula Ya’qub, “Wahai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu. Janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.” [QS. al-Baqarah : 132]

Lalu sekitar 2.500 tahun setelah itu, wasiat takwa masih terus tersampaikan kepada kita umat Nabi Muhammad SAW dengan redaksi yang hampir sama

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.” [QS. ali-Imran : 102]

Wasiat yang diwariskan dari Ibrahim as, Ya’qub as, hingga sampai kepada kita umat Muhammad SAW, menjadikan takwa sebagai wasiat yang abadi dan kekal. Yaitu

وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“ .. Janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”

Allahu Akbar (3x) Walillahilhamd

Sejatinya Allah Ta’ala mengetahui bahwa masalah terbesar manusia bukan bagaimana kita bisa hidup, melainkan adalah bagaimana kita mengakhiri hidup.

Sebagaimana Allah Ta’ala menekankan kembali wasiat tersebut dalam surat al-Baqarah ayat 197, agar setiap kita hendaknya memiliki bekal untuk mengakhiri kehidupan ini dengan versi terbaik

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

“ .. Bawalah bekal, karena sebaik-baik bekal adalah takwa. Bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat.” [QS. Al-Baqarah : 197]

Itulah yang Ibrahim as wasiatkan kepada kita semua, beliau tidak mengajarkan sebuah ritual semata, namun beliau membangun hati dan menghidupkan jiwa yang takut kepada Allah Ta’ala. Karena itu lahirkan keluarga terbaik yang akan selalu kita ingat dalam setiap shalawat-shalawat kita.

Pagi ini, Wasiat Ibrahim as mengetarkan kesadaran kita, bahwa dunia bukan sekedar menjalankan hidup melainkan bagaimana mengakhiri hidup dengan takwa ..

Allahu Akbar (3x) Walillahilhamd

[Thuma'ninah, bagi yang menjalankan 2 khutbah]

Ma`asyirol muslimin rahimakumullah.

Pagi ini, Wasiat Ibrahim as mengajarkan bahwa keluarga harus dibangun dengan orientasi akhirat. Karena dunia ini sebentar. Rumah yang kita bangun akan ditinggalkan. Harta yang kita kumpulkan akan diwariskan. Jabatan kita dapati akan digantikan.

Tetapi iman akan menentukan keselamatan kita selamanya. Karena itu Ibrahim tidak berkata "Jangan mati kecuali kalian kaya." Beliau tidak berkata "Jangan mati kecuali kalian sukses." Tetapi Ibrahim as berkata

وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

" .. Janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim"

Sejatinya permintaan inilah yang dimintakan seluruh nabi kepada Allah Ta'ala, yakni mati dalam keadaan muslim, sebagaimana permintaan Nabi Yusuf as

تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ

".. Wafatkanlah aku dalam keadaan muslim dan gabungkanlah aku dengan orang-orang saleh." [QS. Yusuf : 101]

Ma`asyirol muslimin rahimakumullah.

Sebagai penutup, mari kita panjatkan doa kepada Allah Ta'ala di waktu yang mustajab ini untuk diri dan keluarga, untuk negeri ini dan untuk saudara-saudara kita di berbagai belahan dunia.

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُم بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ، وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةَ بِقُدْسِهِ، فَقَالَ عَزَّ وَجَلَّ، وَلَمْ يَزَلْ قَائِلًا عَلِيمًا: ﴿إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.
وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الْأَرْبَعَةِ الرَّاشِدِينَ: أَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ، وَعَلِيٍّ، وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ، وَالتَّابِعِينَ، وَتَابِعِي التَّابِعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ وَ الْمُسْلِمِينَ وَ الْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَ الْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ ، وَ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ.
اللَّهُمَّ اعِزَّ الْإِسْلَامَ وَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَهْلِكَ الْكُفَّارَ وَ الْمُشْرِكِينَ،
اللَّهُمَّ انصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ، وَ اخْذَلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَصْلِحْ جَمِيعَ وُلاةِ الْمُسْلِمِينَ.
اللَّهُمَّ اجْعَلْ بِلَدَّتِنَا هَذِهِ إندُونِيسِيَا بِلْدَةً أَمَنَةً مُطْمَئِنَّةً، تَجْرِي فِيهَا أَحْكَامُ اللَّهِ وَ سُنَّةُ رَسُولِهِ، وَ سَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.
رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَ لِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ، وَ لَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا، رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ..

اللَّهُمَّ انصُرْ إِخْوَانَنَا الْمُسْلِمِينَ فِي فِلَسْطِينَ خَاصَّةً فِي غَزَّةَ , وَارْفَعْ الْبَلَاءَ وَ الضَّرَاءَ عَنْهُمْ .
اللَّهُمَّ يَا قَوِيَّ يَا عَزِيزُ، يَا جَبَّارَ السَّمَاوَاتِ وَ الْأَرْضِ
اللَّهُمَّ يَا نَاصِرَ الْمُسْتَضْعَفِينَ، يَا مَنْ لَا يُعْجِزُهُ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَ لَا فِي السَّمَاءِ،
اللَّهُمَّ إِنَّ أَهْلَنَا فِي غَزَّةَ قَدْ مَسَّهُمُ الضَّرُّ، وَ بَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ، فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا أَنْتَ،
اللَّهُمَّ كُنْ لَهُمْ وَلِيًّا وَ نَصِيرًا، وَ مُعِينًا وَ ظَهِيرًا،
اللَّهُمَّ فَكَّ حِصَارَهُمْ، وَ اطْعِمْ جَائِعَهُمْ، وَ آمِنْ رُوعَهُمْ، وَ دَاوِ جِرْحَاهُمْ،

اللَّهُمَّ عَلَيْنِكَ بِالْيَهُودِ الظَّالِمِينَ، فَإِنَّهُمْ لَا يُعْجِزُونَكَ،
اللَّهُمَّ إِنَّهُمْ قَدْ طَعَوْا فِي الْبِلَادِ، فَأَكْثَرُوا فِيهَا الْفُسَادَ،
اللَّهُمَّ فَصَبَّ عَلَيْهِمْ سَوْطَ عَذَابِ،
اللَّهُمَّ أَرْنَا فِيهِمْ عَجَائِبَ قُدْرَتِكَ،
اللَّهُمَّ خُذْهُمْ أَخْذَ عَزِيزٍ مُقْتَدِرٍ،
اللَّهُمَّ رَازِلِ الْأَرْضِ مِنْ تَحْتِهِمْ،
اللَّهُمَّ لَا تَرْفَعْ لَهُمْ رَايَةً، وَ اجْعَلْهُمْ لِمَنْ خَلَفَهُمْ آيَةً،
اللَّهُمَّ أَحْصِهِمْ عَدَدًا، وَ افْتُلَّهُمْ بَدَدًا، وَ لَا تُبْقِ مِنْهُمْ أَحَدًا.

اللَّهُمَّ كُنْ مَعَ الْيَتَامَى وَ النَّكَالَى، وَ الْجَرْحَى وَ الْمَصَابِينَ،

اللَّهُمَّ اشْفِ جِرْحَاهُمْ، وَتَقَبَّلْ شُهَدَاءَهُمْ، وَارْبِطْ عَلَى قُلُوبِ أَهْلِهِمْ،

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَ الْإِحْسَانِ وَ إِيْتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَ يَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَ الْمُنْكَرِ وَ
الْبَغْيِ
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَ اشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَ اسأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ
يُعْطِكُمْ ، وَ لَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ وَ اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ.